

Pengaruh modal sosial dan dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi dan tsunami

¹Dedi Wahyudin, ²Iwan Permana

¹Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

How to cite (APA)

Wahyudin, D., & Permana, I. (2025). Pengaruh modal sosial dan dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi dan tsunami. *Journal of Health Research Science*, 5(1), 72–79. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v5i1.1601>

History

Received: 2 April 2025

Accepted: 3 Mei 2025

Published: 3 Juni 2025

Corresponding Author

Dedi Wahyudin, Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi; dediwahyudin90@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Menghadapi bahaya gempa bumi dan tsunami, Indonesia perlu melakukan berbagai upaya mitigasi salah satunya dengan kesiapsiagaan. Terdapat berbagai faktor sosial yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial dan dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan masyarakat.

Metode: Jenis penelitian korelasional pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh masyarakat di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dengan jumlah sampel sebanyak 175 responden menggunakan teknik Proportional Random Sampling dan stratified random sampling. Data dilakukan uji validitas dan realibilitas. Pengambilan data menggunakan kuisioner dan analisis statistik menggunakan regresi linier sederhana dan uji path analysis.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata variabel adalah 45,31 untuk modal sosial, 49,79 untuk dukungan sosial dan 19,73 untuk kesiapsiagaan. Terdapat pengaruh parsial modal sosial ($p < 0,002$, $R^2 = 0,053$) dan dukungan sosial ($p < 0,001$, $R^2 = 0,103$) terhadap kesiapsiagaan masyarakat. Lalu terdapat pengaruh simultan modal sosial dan dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan masyarakat ($p < 0,001$, $b = 0,396$).

Kesimpulan: Terdapat pengaruh parsial dan simultan modal sosial serta dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan masyarakat.

Kata Kunci: Dukungan sosial, gempa bumi, kesiapsiagaan, modal sosial, tsunami

ABSTRACT

Background: The face of earthquake and tsunami hazards, Indonesia needs to carry out various mitigation efforts, one of which is preparedness. There are various social factors that influence community preparedness in the face of disasters. This study aims to determine the effect of social capital and social support on community preparedness.

Method: Correlational research with cross sectional approach. The population was all people in the Sukabumi Regency Coastal Area with a sample size of 175 respondents using Proportional Random Sampling and stratified random sampling techniques. Data were tested for validity and reliability. Data were collected using questionnaires and statistical analysis using simple linear regression and path analysis test.

Result: The results showed that the mean values of the variables were 45.31 for social capital, 49.79 for social support and 19.73 for preparedness. There is a partial influence of social capital ($p < 0.002$, $R^2 = 0.053$) and social support ($p < 0.001$, $R^2 = 0.103$) on community preparedness. Then there is a simultaneous influence of social capital and social support on community preparedness ($p < 0.001$, $b = 0.396$).

Conclusion: There is a partial and simultaneous influence of social capital and social support on community preparedness.

Keyword: Earthquake, preparedness, social capital, social support, tsunami

Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak di wilayah pertemuan tiga lempeng tektonik utama, yaitu Lempeng Australasia, Lempeng Pasifik, dan Lempeng Eurasia. Hal ini menempatkan Indonesia pada posisi bahaya akan adanya bencana alam, seperti gempa bumi dan letusan gunung berapi, karena pergerakan lempeng yang aktif. Sementara itu, Indonesia juga berada dalam Cincin Api Pasifik, oleh karena itu, sebagian besar wilayah Indonesia berisiko tinggi mengalami berbagai bencana alam (Murdiaty et al., 2020).

Kejadian bencana di Indonesia pada periode tahun 2020-2023 yaitu sebanyak 14.177 bencana, dengan banjir sebagai jenis bencana yang umum terjadi yaitu sebanyak 3.673 kejadian. Sementara itu, sebagian besar kejadian bencana di Indonesia terjadi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 5.003 bencana, dengan banjir sebanyak 1.531 kejadian (BNPB. 2023).

Bencana adalah gangguan serius yang merupakan di luar kemampuan masyarakat untuk mengatasinya dengan sumber daya sendiri, mengakibatkan kerugian luas terhadap manusia, ekonomi, materi, dan lingkungan. Di Indonesia, berbagai bencana alam terjadi, dengan gempa bumi yang diikuti tsunami menjadi yang paling mematikan karena dampak yang ditimbulkannya. Secara geologis, Indonesia memiliki risiko tinggi dan merupakan zona rawan terhadap berbagai ancaman bencana, termasuk gempa bumi dan tsunami (Apriyadi & Amelia 2020; Budhiana et al. 2021)

Kesiapsiagaan adalah tindakan penting untuk meminimalisir dampak bencana yang dialami masyarakat. Tingginya kesiapsiagaan memungkinkan masyarakat berperan aktif dalam manajemen bencana dan mempersiapkan diri untuk meminimalisir dampak bencana seperti gempa bumi dan tsunami (Hutagalung et al., 2022). Terdapat berbagai faktor sosial yang berpengaruh pada kesiapsiagaan masyarakat. Faktor sosial tersebut secara signifikan mempengaruhi upaya mitigasi bencana termasuk kesiapsiagaan masyarakat. Faktor modal sosial dan dukungan sosial masyarakat sangat penting meningkatkan

kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana (Hidayat, 2023; Takwa et al., 2024).

Modal sosial adalah faktor penting yang berkaitan dengan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Modal sosial adalah bentuk jaringan antara individu dengan individu lain. Modal sosial mencerminkan kekuatan solidaritas dan identitas dalam suatu komunitas, yang ditunjukkan melalui elemen seperti kepercayaan dan norma di masyarakat. Hal ini berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama, seperti meningkatkan keikutsertaan dan keharmonisan masyarakat. Kepercayaan, jaringan, dan norma dapat mendorong masyarakat untuk bertindak bersama secara efektif. Tanpa aksi kolektif, kesiapsiagaan tidak akan terwujud, sehingga modal sosial sangat penting untuk dimiliki oleh masyarakat dalam mencapai kesiapsiagaan yang optimal (Budhiana et al. 2023; Sudja'i, S. I. et al., 2021).

Dukungan sosial merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesiapsiagaan masyarakat. Masyarakat dengan dukungan sosial tinggi cenderung lebih terlibat dalam perilaku kesiapsiagaan darurat. Individu dengan dukungan sosial baik bersumber dari keluarga, kerabat, teman sebaya atau lingkungan mereka lebih mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi (Cahyo et al., 2023).

Peran modal sosial dan dukungan sosial penting dimiliki oleh masyarakat karena memiliki pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap kesiapsiagaan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan modal sosial dan dukungan sosial dalam masyarakat perlu dibangun dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang rawan bencana agar memiliki kesiapsiagaan yang baik (Budhiana, 2024; Norzistya & Handayani, 2020). Menilik pada beberapa penelitian terdahulu, modal sosial dan dukungan sosial telah lama diteliti dan dipastikan memiliki pengaruh terhadap kesiapsiagaan (Umenhopa et al., 2024; Takwa et al., 2024). Namun penelitian kali ini memiliki beberapa keterbaruan dimana analisis statistik yang digunakan adalah path analysis yang mana masih jarang diaplikasikan untuk meneliti aspek kesiapsiagaan terutama di Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh

modal sosial dan dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi.

Metode

Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada Agustus 2023 sampai dengan Agustus 2024. Populasi adalah seluruh masyarakat di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dengan jumlah sampel sebanyak 175

responden menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dan *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan mengacu pada skala *likert* dan *guttman* dengan jumlah sebanyak 15 item untuk modal sosial, 16 item untuk dukungan sosial dan 24 item untuk kesiapsiagaan. Data dilakukan uji validitas (*pearson product moment*) dan reliabilitas (*Cronbach Alpha*). Analisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk bivariat dan uji *path analysis* untuk multivariat.

Hasil

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi tentang bencana, keikutsertaan organisasi masyarakat dan pernah mengikuti pelatihan bencana pada masyarakat di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi

| No | Karakteristik Responden | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--|------------|------------|
| 1. | Umur (Tahun) | | |
| | <25 | 42 | 24 |
| | 26-50 | 91 | 52 |
| | >50 | 42 | 24 |
| 2. | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-Laki | 100 | 57,1 |
| | Perempuan | 75 | 42,9 |
| 3. | Status Pernikahan | | |
| | Belum Menikah | 59 | 33,7 |
| | Menikah | 106 | 60,6 |
| | Cerai | 10 | 5,7 |
| 4. | Pendidikan | | |
| | SD | 19 | 10,9 |
| | SMP | 59 | 33,7 |
| | SMA | 90 | 51,4 |
| | Perguruan Tinggi | 7 | 4 |
| 5. | Pekerjaan | | |
| | PNS | 35 | 20 |
| | Wiraswasta | 25 | 14,3 |
| | Pegawai Swasta | 54 | 30,9 |
| | IRT | 20 | 11,4 |
| | Tidak Bekerja | 41 | 23,4 |
| 6. | Sumber Informasi Tentang Bencana | | |
| | Internet | 93 | 53,1 |
| | Televisi | 61 | 34,9 |
| | Kerabat | 21 | 12 |
| 7. | Keikutsertaan Organisasi Masyarakat | | |
| | Tidak Ikut | 175 | 100 |
| 8. | Pernah Mengikuti Pelatihan Bencana | | |
| | Pernah | 2 | 1,1 |
| | Tidak Pernah | 173 | 98,9 |
| Jumlah | | 175 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26-50 yaitu sebanyak 91 orang (52%), sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 100 orang (57,1%), sebagian besar memiliki menikah yaitu sebanyak 106 orang (60,6%), sebagian besar memiliki pendidikan SMA sebanyak 90 orang (51,4%), hampir setengahnya memiliki pekerjaan

pegawai swasta yaitu sebanyak 54 orang (30,9%), sebagian besar memiliki sumber informasi tentang bencana berasal dari internet yaitu sebanyak 93 orang (53,1%), seluruhnya tidak mengikuti organisasi masyarakat sebanyak 175 responden (100%) dan hampir seluruhnya tidak pernah mengikuti pelatihan bencana yaitu sebanyak 173 orang (98,9%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis deskriptif variabel modal sosial, dukungan sosial dan kesiapsiagaan pada masyarakat di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi

| Variabel | Nilai Minimum | Nilai Maksimum | Standar Deviasi | Rata-Rata |
|--------------------------|---------------|----------------|-----------------|-----------|
| Modal Sosial | 19 | 57 | 8,65 | 45,31 |
| Dukungan Sosial | 36 | 62 | 4,66 | 49,79 |
| Kesiapsiagaan Masyarakat | 11 | 24 | 3,48 | 19,73 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel modal sosial memiliki nilai terendah sebesar 19, nilai tertinggi sebesar 57, nilai simpangan baku sebesar 8,65, dan nilai rata-rata sebesar 45,31. Variabel dukungan sosial memiliki nilai terendah sebesar 36, nilai tertinggi sebesar 62,

nilai simpangan baku 4,66, dan nilai rata-rata sebesar 49,79. Variabel kesiapsiagaan masyarakat memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 24, nilai standar deviasi sebesar 3,48, dan nilai rata-rata sebesar 19,73.

3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh modal sosial dan dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan masyarakat pada masyarakat di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi

| Model | B | t | P-Value | R Square |
|-----------------|--------|--------|---------|----------|
| (Constant) | 15,558 | 11,346 | < 0,001 | 0,053 |
| Modal Sosial | 0,092 | 3,103 | 0,002 | |
| (Constant) | 30,936 | 12,251 | < 0,001 | 0,103 |
| Dukungan Sosial | -0,225 | -4,457 | < 0,001 | |

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil analisis koefisien regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal sosial dan dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* pada uji koefisien regresi bernilai < 0,001 ($p < 0,05$) yang

berarti H_0 ditolak dalam arti lain terdapat pengaruh modal social dan dukungan social terhadap kesiapsiagaan masyarakat. Besarnya kontribusi setiap variable secara berturut-turut yaitu 5,3 dan 10,3 terhadap kesiapsiagaan masyarakat.

4. Analisis Multivariat

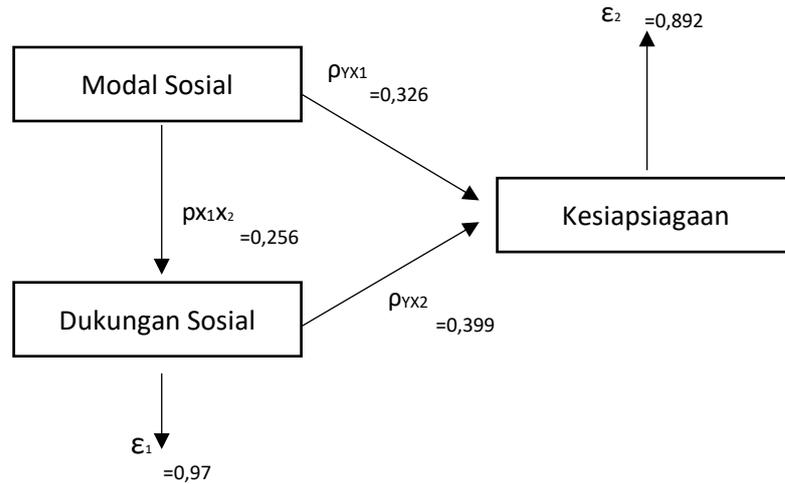


Diagram 1 Pengaruh simultan modal sosial dan dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan masyarakat di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi

Tabel 4. Pengaruh simultan modal sosial dan dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan masyarakat di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi

| Variabel | Pengaruh Langsung | P-Value | Pengaruh Tidak Langsung | Total Pengaruh |
|-----------------|-------------------|---------|-------------------------|----------------|
| Modal Sosial | 0,106 | 0,001 | (0,326 x 0,399) = 0,131 | 0.237 |
| Dukungan Sosial | 0,159 | < 0,001 | - | 0.159 |
| Total | | | | 0,396 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa modal sosial memiliki pengaruh langsung terhadap kesiapsiagaan masyarakat ($b = 0,106$, $p = 0,001$) dan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesiapsiagaan masyarakat melalui dukungan sosial ($b = 0,131$, $p = 0,001$). Oleh karena itu, modal sosial memiliki total pengaruh terhadap

kesiapsiagaan sebesar 0,237. Dukungan sosial memiliki pengaruh langsung terhadap kesiapsiagaan masyarakat ($b = 0,159$, $p = < 0,001$). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keseluruhan pengaruh modal sosial dan dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan masyarakat sebesar 0,396.

Pembahasan

Hasil penelitian menyimpulkan adanya pengaruh modal sosial terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana (p -value = $< 0,001$, $R^2 = 0,053$). Sejalan dengan penelitian Kusumaningsih et al., (2022) dan Halimah et al (2024) bahwa modal sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Modal sosial merupakan suatu sektor penting dalam kesiapsiagaan. Modal sosial menciptakan kerja sama antar warga sehingga menjadi pendorong dalam menghadapi isu sosial serta mempengaruhi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (Maghriza et al., 2023).

Modal sosial menyatukan suatu individu dengan individu lainnya sehingga memiliki kesamaan persepsi untuk menghadapi masalah dan menentukan solusi dari suatu masalah. Modal sosial tercipta karena adanya komunikasi antar individu dengan individu lainnya maupun suatu lembaga/komunitas yang efektif sehingga memupuk *trust* satu sama lain sehingga dengan adanya rasa kepercayaan membangun solidaritas dalam menghadapi situasi krisis dan meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi suatu bencana (Norzistya & Handayani, 2020). Modal sosial memperkuat persiapan bencana secara komunal dan pemulihan individu dimana jaringan sosial yang diperoleh melalui modal sosial memungkinkan

Masyarakat untuk bertukar informasi dan memperkuat respons kolektif terhadap krisis terutama dalam menghadapi bencana (Ferdinanto & Triyono, 2025)

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana ($p\text{-value} = < 0,001$, $R^2 = 0,103$). Hasil penelitian ini sepadan dengan penelitian Hidayat (2023) yang menyatakan hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian langkah atau upaya yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga, masyarakat, maupun individu untuk dapat merespons situasi bencana dengan cepat dan efektif.

Edukasi kesiapsiagaan bencana perlu dilakukan baik di masyarakat umum maupun di institusi agar terbentuk kesadaran dan kesiapan sejak dini dalam menghadapi potensi bahaya bencana yang mungkin terjadi (Dwijayanti et al., 2020). Salah satu yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial adalah bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang melalui berbagai cara, seperti menyampaikan dukungan moral, menunjukkan keberpihakan, memberikan apresiasi, menyampaikan kata-kata positif, serta memberi semangat dan perhatian. Bantuan ini dapat bersifat psikologis maupun fisik, yang bertujuan untuk memperkuat kondisi individu yang menerimanya (Marwiyah et al., 2022).

Dukungan sosial berperan dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan individu untuk menghadapi kesulitan, sekaligus meningkatkan kapasitas diri dalam mengatasi tantangan. Dengan demikian, dukungan sosial dapat mencegah munculnya kondisi yang berpotensi menimbulkan tekanan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial dari orang lain cenderung mengalami tekanan psikologis yang lebih ringan setelah menghadapi peristiwa traumatis (Sasmito & Prawito, 2023; Umenhopa et al., 2024). Dukungan sosial juga berperan dalam menurunkan tingkat stres pada seseorang. Sebaliknya, individu yang tidak menerima dukungan dari lingkungan sekitarnya

berisiko mengalami kecenderungan perilaku anti-sosial.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan atau bersama terdapat pengaruh modal sosial dan dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana ($p=<0,001$). Modal sosial dapat mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat yang dimediasi oleh dukungan sosial. Modal sosial dapat meningkatkan dukungan sosial, karena modal sosial adalah salah satu elemen yang mencakup konsep dukungan sosial, dengan modal sosial yang tinggi akan membentuk kepercayaan diantara masyarakat (Wahono et al., 2024). Kepercayaan yang terindikasi dari perilaku jujur, terciptanya keteraturan sosial dan kerjasama antar warga berdasarkan norma-norma yang berlaku menjadikan masyarakat memiliki ikatan sosial lebih baik antara satu dengan yang lainnya sehingga lebih mudah dalam melakukan kesiapsiagaan (Sari et al., 2020).

Modal sosial membentuk norma yang mendorong individu untuk saling membantu, masyarakat dengan norma yang kuat akan lebih cenderung memberikan dukungan sosial dalam menghadapi bencana. Norma dalam modal sosial menciptakan ikatan yang mendorong kolaborasi dan solidaritas (Widiyarti & Pribowo, 2023). Komunitas yang memiliki jaringan dukungan sosial yang kuat lebih mampu berkoordinasi dan berkolaborasi dalam menghadapi bencana, meningkatkan ketahanan dan efektivitas respons. Kesiapsiagaan yang baik sering kali berasal dari rasa saling percaya dan kolaborasi yang dibangun melalui dukungan sosial (Suryani et al., 2020).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh parsial modal sosial dan dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan masyarakat di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi. Lalu terdapat pengaruh simultan modal sosial dan dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan masyarakat di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi. Besarnya total pengaruh kedua variabel modal sosial dan dukungan sosial

secara bersama-sama terhadap kesiapsiagaan masyarakat adalah sebesar 39,5%.

Dengan memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan dalam penelitian ini, masyarakat dapat mengambil langkah-langkah pencegahan serta mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana gempa bumi dan tsunami. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memperkuat elemen penting seperti dukungan sosial dan modal sosial.

Daftar Pustaka

- Apriyadi, R. K., & Amelia, R. (2020). Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Resiko Bencana Tsunami disaat Pandemi Covid-19. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(1), 56–62. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.1.56-62>
- Bencana., B. N. P. (2023). *Kejadian Bencana di Indonesia Periode Tahun 2020-2023*.
- Budhiana, J. (2024). The Influence of Social Cohesion Oncommunity Preparedness in the Face of Tsunami Disaster in Pasiripis Village, Surade Sub District, Sukabumi District. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 10(1), 95–107. <https://doi.org/10.33755/jkk.v10i1.656>
- Budhiana, J., Dewi, R., Janatri, S., Dwi, S., Sekolah, F., Ilmu, T., Sukabumi, K., & Sukabumi, I. (2023). Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Melalui Sosialisasi Dan Edukasi Modal Sosial Building Community Preparedness for Disaster Through Social Capital Education and Outreach. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1269–1276. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i2.10751>
- Budhiana, J., Ede, A. R. ., Dipura, R. ., & Janatri, S. (2021). Hubungan pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tsunami di Desa Bayah Barat wilayah kerja Puskesmas Bayah Kabupaten Lebak. *Journal Health Society*, 10(1), 76–84. <https://doi.org/10.62094/jhs.v10i1.28>
- Cahyo, F. D., Ihsan, F., Roulita, R., Wijayanti, N., & Mirwanti, R. (2023). Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dalam Keperawatan: Tinjauan Penelitian. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 18(1), 87–94. <https://doi.org/10.36086/jpp.v18i1.1525>
- Dwijayanti, R., Fitriani, D., Merselena, Pamungkas, B., Yusfiansyah, I. N., & Wardhani, I. P. (2020). Self Efficacy Dalam Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi SMP M Boarding School dan SMP M 21 Gantiwarno. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 5(1), 46–55. <https://doi.org/10.21067/jpig.v5i1.4012>
- Ferdinanto, & Triyono. (2025). Psychological Social Capital in Balerante Community in Facing Merapi Eruption Disaster. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 10(1). <https://doi.org/10.21070/psikologia.v10i1.1903>
- Halimah, N., Budhiana, J., & Sanjaya, W. (2024). Hubungan Modal Sosial Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 9(2), 55–64. <https://doi.org/10.52822/jwk.v9i2.661>
- Hidayat, A. N. (2023). Hubungan dukungan sosial dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana gempa bumi di MTS Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 4(01), 127–133. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.814>
- Hutagalung, R., Permana, A. P., Uno, D. A. N., Al Fauzan, M. N., & H Panai, A. A. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Pentingnya Mitigasi Bencana di Desa Hutamonu, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 96–100. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15660>
- Kusumaningsih, N., Astuti, R. S., & Rahman, A. Z. (2022). Modal Sosial Dalam Kesiapsiagaan Bencana Erupsi Gunung Merapi Di Kalurahan Argomulyo Kecamatan Cangkringan. *Journal of Public Policy and Management Review*, 12(1). <https://doi.org/10.14710/jppmr.v12i1.37>

- 186
- Maghriza, I. A., Susana, S. A., & Maryana. (2023). Effect of Providing Disaster Safety Education With Animated Video Media on The Level of Knowledge of Earthquake Disaster Preparedness at SDN 1 Kadipiro. *Caring : Jurnal Keperawatan*, *12*(1), 1–9. <https://doi.org/10.29238/caring.v12i1.2143>
- Marwiyah, N., Suwardiman, D., Mutia, H. K., Alkarimah, N. A., Rahayu, R., Nuraeni, N., & Uzzakiyyah, I. (2022). Faktor Determinan yang Mempengaruhi terjadinya Postpartum Blues pada Ibu Nifas. *Faletehan Health Journal*, *9*(01), 89–99. <https://doi.org/10.33746/fhj.v9i01.298>
- Murdiaty, M., Angela, A., & Sylvia, C. (2020). Pengelompokan Data Bencana Alam Berdasarkan Wilayah, Waktu, Jumlah Korban dan Kerusakan Fasilitas Dengan Algoritma K-Means. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, *4*(3), 744. <https://doi.org/10.30865/mib.v4i3.2213>
- Norzistya, A. D., & Handayani, W. (2020). Modal sosial dalam ketahanan komunitas terhadap bencana banjir di Kelurahan Kemijen dan Krobokan, Kota Semarang. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, *15*(2), 206. <https://doi.org/10.20961/region.v15i2.29694>
- Sari, R. R., Siahainenia, R. R., & Hadiwijoyo, S. S. (2020). Penguatan Kapasitas Kelembagaan dalam Pembangunan Kelurahan Berkelanjutan Berbasis Agrowisata di Kumpulrejo, Kota Salatiga. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, *8*(2), 187–201. <https://doi.org/10.14710/jwl.8.2.187-201>
- Sasmito, N. B., & Prawito. (2023). Faktor Hubungan Kesiapsiagaan Keluarga dalam Menghadapi Dampak Bencana. *Journal of Education Research*, *4*(1), 81–91. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.129>
- Sudja'i, S. I., Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Amri, M. W. (2021). Hubungan Modal Sosial, Modal Psikologi, Modal Diri Karyawan dan Stres Kerja. *Jurnal Baruna Horizon*, *4*(2), 84–88. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v4i2.61>
- Suryani, R., Munadi, K., Idroes, R., & Sofyan, H. (2020). International Journal of Disaster Risk Reduction Knowledge management practices in disaster management : Systematic review. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *51*(August), 101881. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101881>
- Takwa, A., Moita, S., & Yusuf, B. (2024). Modal Sosial Dalam Penanggulangan Bencana Banjir (Studi di Desa Ronta Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, *1*(2), 8–18. <https://doi.org/10.52423/societal.v1i2.43>
- Umenhopa, Y. F., Asmarawanti, & Firmansyah. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *13*(2), 156–164. <https://doi.org/10.62094/jhs.v13i2.183>
- Wahono, M., Budimansyah, D., Malihah, E., Fitriasari, S., & Alami, F. W. (2024). Peran Modal Sosial dalam Mewujudkan Civic Engagement Pada Santri Pondok Buntet Pesantren. *8*(1), 172–183. <https://doi.org/10.24036/8851412812024828>
- Widiyarti, D., & Pribowo, M. G. N. A. (2023). Modal Sosial Pramuwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Bengkulu Tahun 2023. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, *17*(3), 239. <https://doi.org/10.47256/kji.v17i3.316>